

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gerakan serikat buruh di Indonesia muncul bersamaan dengan organisasi-organisasi pergerakan Indonesia di awal abad 20. Persatuan-persatuan organisasi serikat buruh Indonesia muncul akibat ketidak-adilan perekonomian yang terlalu didominasi oleh kalangan kapitalisme, hal ini membuat serikat buruh Indonesia bersatu dalam perjuangannya demi memperbaiki nasib mereka di tengah keteraniayaan yang menimpa mereka.

Pengaruh sosialisme terhadap perjuangan bangsa di Indonesia diawali dengan kedatangan Sneevliet, seorang aktivis sosialis Belanda yang datang ke Indonesia untuk bekerja dan menyebarkan pengetahuan tentang gagasan-gagasan Marxisme, ideologi dan cara pandang kaum sosialisme yang kemudian membangkitkan pemikiran para pejuang bangsa Indonesia terutama dikalangan kaum buruh. Ideologi sosialis cepat diterima oleh kalangan buruh, karena menganut ajaran-ajaran marxis yang mengajarkan tentang kesamaan dan kesetaraan hidup sehingga ajaran ini seolah menjadi angin segar bagi para buruh yang merasakan ketertindasan dibawah kekuasaan kaum kapitalis (Kenrick. 2014:2).

Di Asia, dan khususnya di Indonesia, dimana kemiskinan dibagi secara merata dan dimana kelas yang mapan hanya merupakan suatu kelompok yang sangat

kecil, cita-cita sosialisme tidak saja merupakan cita-cita dari satu kelompok saja melainkan mereka merupakan harapan dari seluruh rakyat dan masyarakat yang menghasratkan suatu perbaikan kondisi-kondisi kehidupan mereka dan suatu tingkat keberadaan yang lebih layak bagi mahluk manusia (Tedjasukmana 2008:80).

Pengaruh sosialisme atas serikat-serikat buruh di Indonesia membawa penyebarluasan konsep kaum buruh sebagai sebuah kelas dan agitasi berdasarkan teori perjuangan kelas. Serikat-serikat buruh yang berafiliasi berdasarkan pandangan mereka pada azas-azas Marxis dan Leninis, termasuk doktrin mengenai perjuangan kelas. walaupun mereka tidak mengatakan seutuhnya berhaluan Marxis dan Leninis karena memang melihat kecocokan bagi kondisi-kondisi bangsa Indonesia (Tedjasukmana 2008:94).

Kaum buruh sebagai tenaga kerja upahan kurang diperhatikan kesejahteraannya oleh pemerintah Kolonial Belanda, sehingga muncul rasa ketidakpuasan dikalangan kaum buruh atas tindakan tidak adil tersebut. Hal ini menarik perhatian kaum sosialis dan komunis untuk membangkitkan kesadaran kaum buruh akan nasib mereka dan memberikan sebuah dorongan untuk berjuang kepada para buruh agar mereka memperoleh hak sesuai dengan yang mereka kerjakan (Kenrick. 2014:3).

Pergerakan sosialis-komunis bukan hanya terjadi di Eropa saja namun sudah menyebar hampir keseluruhan dunia termasuk Indonesia, sehingga menimbulkan banyak pertentangan dikalangan masyarakat Indonesia diantara adalah munculnya gerakan Partai Komunis Indonesia (Tedjakusuma 2008:3).

Kerja upahan telah diberlakukan di Indonesia mulai dari 1870 baru pada awal abad ke duapuluh kaum buruh Indonesia mencapai kedudukan dimana mereka dapat melahirkan suatu gerakan terorganisasi yang bertujuan memajukan standar hidup mereka, dan umumnya pada emansipasi kelas pekerja Indonesia. Perubahan ini terutama merupakan pengaruh dari propaganda kaum sosialis dan komunis (Tedjakusuma 2008:3).

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa golongan sosialis dan komunis telah memainkan suatu pranan penting terhadap perjuangan serikat buruh Indonesia melawan kapitalisme yang sebagian besar adalah orang-orang dari Negeri Belanda.

Dalam penelitian ini gerakan serikat buruh di Indonesia akan dispesifikasikan dalam organisasi serikat buruh kereta api di Semarang, organisasi tersebut adalah *VSTP (Vereeniging van Spoor-en Tramweg Personeel)* yang mendapatkan pengaruh besar dari golongan sosialis dan komunis.

Organisasi *VSTP* memiliki akar gerakan radikal melawan ketidakadilan yang diciptakan sistem kolonial. Gerakan protes buruh ini juga menjadi awal gerakan sosial modern, menggantikan gerakan-gerakan sosial sebelumnya yang lebih berbasis tradisional. Organisasi serikat buruh kereta api Indonesia dan Belanda, didirikan di Semarang pada tahun 1908. Anggota organisasi *VSTP* ini awalnya meliputi pegawai perusahaan kereta api swasta *SCS (Semarang Cheribon Stoomtram Maatschappij)* dan *NIS (Nederlands Indische Spoorweg Maatschappij)*. Setelah *VSTP* berdiri, organisasi serikat pekerja untuk pegawai *SS*

(*Staatsspoorwegen*) yang berada di bawah pimpinan pegawai Belanda pada tahun 1912 akhirnya ditutup karena kalah bersaing dengan *VSTP* (Komaruzaman, 2014:1).

Kesuksesan *VSTP* mendapat perhatian dari gerakan sosialis dan memungkinkan Sneevliet merekrut para aktivis buruh ke dalam *ISDV*. Sejak tahun 1914, *VSTP* berada di bawah pengaruh *ISDV* (*Indische Social Democratische Vereniging*) yang dipimpin H.W. Dekker Sneevliet, J.A. Brandsteder dan P. Bergsma. Yang terpenting di antaranya adalah Semaoen, seorang pemuda buruh perusahaan kereta api yang pada tahun 1916 (saat berusia 17 tahun), menjadi editor *SI Tetap*, surat kabar *VSTP* yang berbahasa Melayu. Satu tahun setelahnya, ia kembali dipercaya untuk menduduki jabatan sebagai komisvxdssaris *SI Semarang* pada usia 18 tahun, dan di kemudian hari menjadi tokoh penting dalam PKI. Pada tahun 1923 Semaoen, dibuang karena kasus pemogokan besar-besaran buruh *VSTP*. Sejak saat itulah organisasi buruh terbesar yang pertama di Indonesia ini menjadi radikal. Di bawah pimpinan Semaun, organisasi ini memperlihatkan aksi-aksi yang sangat berani. Pada tahun 1918 organisasi ini giat memperjuangkan tuntutan kemahalan bagi buruh kereta api. Pada tahun 1920 timbul perselisihan perburuhan mengenai upah dan ketentuan jam kerja di *SCS*, *VSTP* mengirimkan ultimatum kepada direksi tetapi permintaan perbaikan nasib buruh ini tidak berhasil (Komaruzaman, 2014:2).

Sneevliet menjadikan *VSTP* terbuka bagi buruh pribumi. Dalam organisasi sudah mulai diperkenalkan pentingnya pembukaan cabang, pertemuan tahunan, penarikan sumbangan anggota, dsb. Karena *VSTP* bergerak radikal membela

kepentingan pegawai-pegawai pribumi yang miskin, dalam jangka waktu singkat anggota serikat ini menjadi dua kali lipat, dan sebagian besar pribumi (Komaruzaman, 2014:4).

Selama pemerintahan Gubernur Jenderal Fock (1921-1926) ketegangan antara buruh dan majikan semakin meningkat. Tindakan pemerintah melakukan penghematan anggaran belanja di Hindia Belanda serta mencabut tunjangan kemahalan yang kemudian diikuti pula dengan pemecatan pegawai, sehingga mengundang reaksi keras dari pihak *VSTP* berupa ancaman akan mengadakan pemogokan umum yang dituangkan dalam selebaran bulan Januari 1923, kemudian diputuskan bahwa *VSTP* bergabung dengan organisasi Serikat Buruh Internasional yang berpusat di Moskow. Dalam perundingan yang diadakan pada bulan April 1923 *VSTP* mengajukan tuntutan antara lain mengenai tunjangan kemahalan untuk pegawai dipertahankan, ketentuan mengenai jam kerja, pembentukan badan arbitrase untuk menyelesaikan perselisihan buruh, serta ketentuan mengenai upah minimum sebanyak satu gulden sehari, tetapi semua tuntutan tersebut ditolak pemerintah Hindia Belanda (Komaruzaman, 2014:5).

Pemerintah Hindia Belanda memperingatkan pemimpin-pemimpin *VSTP* yang bersikap keras dan mengancam akan melakukan pemogokan. Akibatnya, Semaun benar-benar ditangkap pada tanggal 8 Mei 1923, dan meledaklah pemogokan besar-besaran pegawai kereta api. Pemogokan yang diikuti oleh 13.000 buruh dari 20.000 buruh yang ada ini dimulai dari Semarang dan kemudian menjalar sampai Madiun dan Surabaya. Dalam aksi pemogokan ini turut pula buruh-buruh Belanda. Akibatnya beratus-ratus buruh yang terlibat pemogokan dipecat. Dengan

demikian pemogokan bubar pada akhir bulan karena kekuatan aksi kaum pemogok dengan majikan tidak seimbang. Semaun yang diinternir diperbolehkan keluar negeri. Setelah pemberontakan PKI pada tahun 1926, *VSTP* semakin ditekan oleh pemerintah, hingga akhirnya organisasi ini membubarkan diri. Sebagai gantinya didirikanlah *PBST* (*Perhimpunan Beamtc Spoor dan Tram*) yang kemudian berganti nama menjadi Perhimpunan *Pegawai Spoor dan Tram* (*PPST*) pada bulan Juli 1927 (Wikipedia, 2012:2).

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

1. Tuntutan upah kaum buruh di Semarang terhadap Pemerintahan Kolonial Belanda yang dinilai tidak sesuai
2. Pengaruh paham sosialis-komunis dalam pergerakan serikat buruh *VSTP* di Semarang
3. Gerakan Serikat Buruh *VSTP* di Semarang sebagai organisasi gerakan politik

### **2. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penulisan dibatasi dalam satu masalah yaitu : Pengaruh paham sosialis-komunis dalam pergerakan serikat buruh *VSTP* di Semarang

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengaruh paham sosialis-komunis dalam pergerakan serikat buruh *VSTP* di Semarang?

### **C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh paham sosialis-komunis dalam pergerakan serikat buruh *VSTP* di Semarang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan sejarah, terutama dalam bidang sejarah perjuangan bangsa sebagai bagian dari ilmu sejarah yang harus dipahami
2. Menjadi bahan pengetahuan sebagai literatur dalam keilmuan sejarah, terutama dalam sejarah Indonesia modern.
3. Sebagai bahan ajar bagi guru sejarah SMA kelas XI pada pokok bahasan Muncul dan Berkembangnya Pergerakan Nasional Indonesia. Sub pokok bahasan; Muncul dan Berkembangnya Ideologi bagi perkembangan pergerakan Indonesia.

#### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat masalah tersebut cukup umum dalam penelitian ini, maka dalam hal ini penulis memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan peneliti mencakup :

1. Subjek penelitian : Gerakan serikat buruh
2. Objek Penelitian : *VSTP* Semarang pada masa kolonial Belanda  
1917-1923
3. Tempat Penelitian : Perpustakaan Unila dan Perpustakaan  
Daerah Propinsi Lampung
4. Waktu Penelitian : Tahun 2013 – 2014
5. Bidang Ilmu : Sejarah



## REFERENSI

Kenrick. <http://id.wikipedia.org/wiki/Istimewa:UserProfile/Kenrick95Bot> diakses pada tanggal 12 Oktober 2014. 20:35. Halaman 2

Iskandar Tedjakusumana. 2008. *Watak Politik Gerakan Serikat Buruh Indonesia*. Jakarta. Turc. Halaman 80

*Ibid.* Halaman 94

Kenrick. Op Cit. Halaman 3

Tedjasukmana. Op Cit. Halaman 3

Komaruzaman. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Istimewa:UserProfile/RellyKomaruzaman> diakses pada tanggal 12 Oktober 2014. 21:03. Halaman 1

*Ibid.* Halaman 2

*Ibid.* Halaman 4

*Ibid.* Halaman 5

[http://id.wikipedia.org/wiki/Vereniging\\_Van\\_Spoor-en\\_Tramwegpersoneel](http://id.wikipedia.org/wiki/Vereniging_Van_Spoor-en_Tramwegpersoneel) diakses pada tanggal 10 September 2013. 20:32. Halaman 2